

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Cidera kepala adalah suatu gangguan traumatik dari fungsi otak yang disertai atau tanpa disertai perdarahan interstisial dalam substansi otak tanpa diikuti terputusnya kontinuitas otak. Cidera kepala biasanya diakibatkan oleh salah satu benturan atau kecelakaan, sedangkan akibat dari terjadinya cidera kepala paling fatal adalah kematian (Mutaqin, 2011).

Cidera kepala akibat trauma sering kita jumpai di lapangan. Didunia, kejadian cidera kepala setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus, dari jumlah diatas 10% penderita meninggal sebelum tiba di rumah sakit dan lebih dari 10.000 penderita menderita berbagai tingkat kecacatan akibat cedera kepala tersebut (Depkes, 2012).

Diperkirakan 100.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat cidera kepala, dan lebih dari 700.000 mengalami cidera cukup berat yang memerlukan perawatan di rumah sakit. 2/3 dari kasus ini berusia dibawah 30 tahun dengan jumlah laki-laki lebih banyak dari wanita, lebih dari setengah dari semua pasien cidera kepala berat mempunyai signifikansi terhadap cidera bagian tubuh lainnya (Melsea, 2013).

Penyebab kesadaran menurun beragam dengan karakteristik masing-masing. Banyak penyebab dari penurunan kesadaran merupakan ancaman jiwa yang membutuhkan intervensi yang cepat, karena berpotensi terhadap morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Perubahan fisiologis yang terjadi pada

pasien dengan gangguan kesadaran antara lain pada pemenuhan kebutuhan dasar yaitu gangguan pernafasan, kerusakan mobilitas fisik, gangguan hidrasi, gangguan aktifitas menelan, kemampuan berkomunikasi, gangguan eliminasi (Hudak & Gallo, 2012).

Hasil Riskesdas (2013) di Indonesia, menunjukkan insiden cedera kepala dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebanyak 100.000 jiwa meninggal dunia. Angka kejadian cedera kepala yang dirawat di rumah sakit di Indonesia merupakan penyebab kematian urutan kedua 4,37% setelah stroke. Penyebab cedera terbanyak yaitu jatuh 40,9% dan kecelakaan sepeda motor 40,6%. Selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam/tumpul 7,3%, transportasi darat lain 7,1% dan kejahatan 2,5%.

Hasil Riskesdas (2018) di Provinsi Lampung, pada cedera kepala terdapat 12,1%, cedera dada 2,8%, cedera punggung 6,2%, cedera perut 1,8%, cedera anggota gerak atas (32,9%), cedera anggota gerak bawah 68,8%, dengan jumlah 2.575 jiwa. Hasil Riskesdas (2018) di kota Metro, pada cedera kepala terdapat 12,12%, cedera dada 3,57%, cedera punggung 2,48%, cedera perut 1,00%, cedera anggota gerak atas 38,21%, cedera anggota gerak bawah 75,23%, dengan jumlah 51 jiwa.

Sesuai dengan kajian diatas, penulis tertarik untuk memaparkan laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan keperawatan gangguan penurunan kesadaran pada kasus cedera kepala berat terhadap Tn. R di IGD RSUD Ahmad Yani Kota Metro”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah “bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan penurunan kesadaran pada kasus cedera kepala berat terhadap Tn. R di IGD RSUD Ahmad Yani Kota Metro?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Menggambarkan gambaran asuhan keperawatan gangguan penurunan kesadaran pada kasus cedera kepala berat terhadap Tn. R di IGD RSUD Ahmad Yani Kota Metro.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan pada laporan tugas akhir yaitu menggambarkan pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan hasil evaluasi gambaran asuhan keperawatan gangguan penurunan kesadaran pada kasus cedera kepala berat terhadap Tn. R di IGD RSUD Ahmad Yani Kota Metro.

## D. Manfaat Penulisan

### 1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu dan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan gawat darurat dengan Cedera Kepala Berat.

### 2. Prodi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan di

perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa keperawatan sebagai bahan referensi khususnya asuhan keperawatan gawat darurat Cedera Kepala Berat.

### 3. RSUD Ahmad Yani

Sebagai penunjang dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) serta memotivasi perawat dalam melakukan perawatan yaitu dengan cara melakukan kegiatan promosi kesehatan dalam rangka pencegahan dan pelayanan kesehatan pada pasien dengan Penurunan Kesadaran di RSUD Ahmad Yani Kota Metro.

#### E. Ruang Lingkup

Penulisan laporan tugas akhir ini dibatasi pada pemberian asuhan keperawatan, meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi pada kasus cedera kepala berat terhadap Tn. R di IGD RSUD Ahmad Yani Kota Metro pada tanggal 8 April 2021.